

**PENGUNAAN LAFAZ NAḤNU SEBAGAI KATA GANTI
ALLAH DALAM AL-QURAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:
Zulkarnaen
NIM. 14530041**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



Dosen : Ahmad Rafiq, Ph.D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Zulkarnaen
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zulkarnaen
NIM : 14530041
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Penggunaan Lafaz *Nahnu* Sebagai Kata Ganti Allah Dalam Al-Quran

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Februari 2018

Pembimbing,

Ahmad Rafiq, Ph. D.

NIP. 19741214 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini.

Nama : Zulkarnaen
NIM : 14530041
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat rumah : Jl. L. Mesir No. 19, Babakan, Sandubaya, Mataram, NTB.
Alamat di Yogyakarta: Jl. Karangbendo Kulon No. B. 326, Gatak, Banguntapan,
Bantul.
Telp/HP : 08773845263
Judul : Penggunaan Lafaz *Nahnu* Sebagai Kata Ganti Allah
Dalam Al-Quran

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (*plagiasi*), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 19 Februari 2018



Saya Yang Menyatakan

Zulkarnaen
Zulkarnaen

NIM:14530041



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-539/Un.02/DU/PP.05.3./03/2018

Tugas Akhir dengan judul : **PENGUNAAN LAFAZ NAHNU SABAGAI
KATA GANTI ALLAH DALAM AL-QURAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ZULKARNAEN
Nomor Induk Mahasiswa : 14530041
Telah diujikan pada : Rabu, 28 Februari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Ahmad Rafiq, S.Ag M.Ag., Ph.D.
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Dr. Afdawaiza, M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 07 Maret 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

*Jika kau angin maka berhembus kencanglah
Jika kau air maka mengalir deraslah
Jika kau api maka membara panaslah
Jika kau tanah maka membatu keraslah
Namun, kau manusia maka terus berjuanglah
(Joeke)*

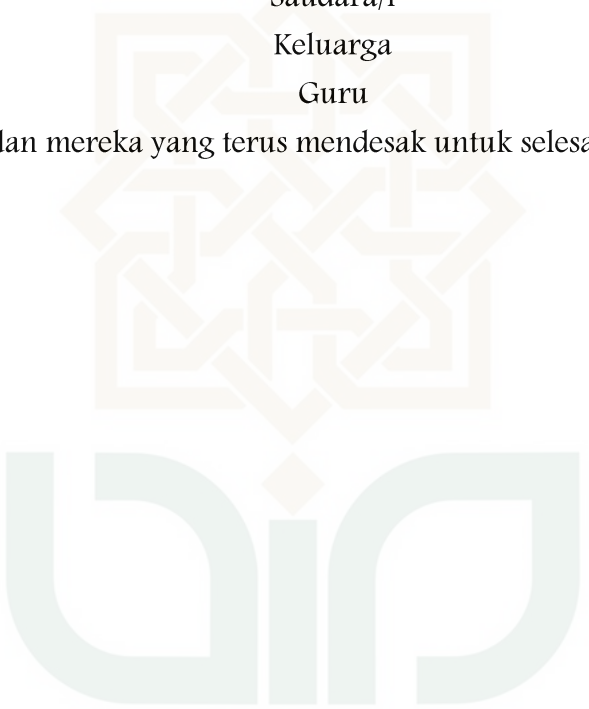


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk
Tuhan dan Rasul-ku
Orangtua
Saudara/i
Keluarga
Guru

Teman, dan mereka yang terus mendesak untuk selesaikan skripsiku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	Ṣ a	Ṣ	Es (Dengan Titik Di Atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥ a	Ḥ	Ha (Dengan Titik Di Bawah)
خ	Kha	Kh	Ka Dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ al	Ḍ	Zet (Dengan Titik Di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es Dan Ye
ص	Ṣ ad	Ṣ	Es (Dengan Titik

			Di Bawah)
ض	Ḍ ad	Ḍ	De (Dengan Titik Di Bawah)
ط	Ṭ a	Ṭ	Te (Dengan Titik Di Bawah)
ظ	Ẓ a	Ẓ	Zet (Dengan Titik Di Bawah)
ع	Ain	‘	Koma Terbalik Di Atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعدين عدة	Ditulis Ditulis	Mutaaqqidīn Iddah
---------------	--------------------	----------------------

C. Ta Marbutah

1. Bila Dimatikan Ditulis H

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliyā
----------------	---------	-------------------

2. Bila Ta Marbutah Hidup Atau Dengan Harkat, Fathah, Kasrah, Dan Dammah Ditulis T.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakātul Fiṭ ri
------------	---------	----------------

D. Vokal Pendek

Kasrah	Ditulis	I
Fathah	Ditulis	A
Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif	Ditulis	A
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + Ya Mati	Ditulis	A
يسعا	Ditulis	Yas'ā

Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I
Dammah + Wawu Mati	Ditulis	Karīm
فروض	Ditulis	U
	Ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati بينكم	Ditulis	Ai
Fathah + Wawu Mati قول	Ditulis	Bainakum
	Ditulis	Au
	Ditulis	Qaul

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أعدت	Ditulis	U'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	La'in Syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila Diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	Al-Qur'ān
القياس	Ditulis	Al-Qiyās

b. Bila Diikuti Huruf Syamsiyah Ditulis Dengan Menggandakan Huruf Syamsiyah Yang Mengikutinya, Serta Menghilangkan Huruf (El)-Nya.

السما الشمس	Ditulis Ditulis	As-Samā Asy-Syams
----------------	--------------------	----------------------

I. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض اهل السنة	Ditulis Ditulis	Żawi Al-Furūd Ahl As-Sunnah
------------------------	--------------------	--------------------------------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد ان سيدنا محمدا رسول الله . اللهم صلي وسلم على سيدنا محمد وعلى اله و صحبه اجمعين

Terimakasih sedalam-dalamnya atas segala bentuk nikmat Allah sehingga penelitian yang berjudul “Penggunaan Lafaz *Naḥnu* Sebagai Kata Ganti Alah dalam al-Quran” ini dapat terslesaikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian dapat diselesaikan tidak lepas dari do’a dan dukungan maupun motivasi dari berbagai macam pihak oleh karena itu pada kesempatan ini sangat pantas jika peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya.
3. Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag selaku sekretaris jurusan, Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur” an dan Tafsir, serta semua jajarannya.
4. Drs Mohamad Yusup, M.SI selaku pembimbing akademik yang banyak memberikan masukan dan motivasi kepada mahasiswa-mahasiswa bimbingannya.

5. Ahmad Rafiq, Ph.D. selaku pembimbing skripsi, yang di tengah padatnya jadwal, beliau masih menyempatkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan membaca tuntas skripsi ini.
6. Drs Mohamad. Yusup, M.SI, Ahmad Rafiq, Ph.D, Dr. Afdawaiza, S.Ag M.Ag., Abdul Jalil, s.Th.I., M.S.I., Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag., Lien Iffah Naf'atu Fina, M.Hum., Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum., Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, serta seluruh dosen prodi Ilmu al-Quran dan Tafsir khususnya dan dosen-dosen Universitas Islam Sunan Kalijaga umum yang telah membimbing dan mengajar penulis banyak hal.
7. Ayahanda H. Tabri dan ibunda Hj. Siti Wahyu yang tidak pernah kata lelah dalam mendidik dan mengayomi anaknya.
8. Saudara dan saudariku M. Afif, Zulkifli, Kurnia Tasniah, Warni Farida, Zuljihad Jaelani, Mr. S., yang telah mendukung dan menghargai setiap perilaku peneliti dengan segala cara
9. Keponakan-keponakanku L. M. Rafa Maulana Al-Hadi, L. M. Rafa Maulana Al-Hadi, Najwa Syakira, Adek Faqih Atoya, dan yang lainnya, yang selalu meminta oleh-oleh.
10. Paman-paman bibi-bibi, serta keluarga besar H. Zaini dan keluarga besar TGH. Muhibbullah yang telah mendukung dengan segala cara.
11. Seluruh Anggota IKABA (Ikatan Keluarga Besar Al-Ishlahuddiny) Baik yang ada di Jogja maupun di Lombok atas proses luar biasanya yang telah menempa penulis.

12. Tegar, Mimin, Ida, Dilla, Tri, Asa, Mas Kur, Mas Hilman dan teman-teman dari UKM JQH ALMIZAN yang telah membantu dan selalu mengajak untuk berbuat kebaikan dan menjaga hafalan.
13. Shodiq Nur Syamsu, Lutfi Nur Falaq, Irwansyah, Fikri, Roni, Amin Hermanto, Jauhara, dan teman-teman lainnya dari Keluarga Program Studi Ilmu al-Quran dan Tafsir atas kebersaannya di dalam maupun diluar kelas.
14. Bang Amir dan Ellok yang membantu penulis untuk menghabiskan waktu dan uang dalam suka maupun duka. Meskipun sekarang dan jarang kumpul lagi.
15. Keluarga KKN-93 di Plawikan Asyis, Meri, Nissa, Vinda, Latif, Indana, Fijay, Ellok, Amir, dan warga Desa Plawikan yang telah membantu untuk memahami bagaimana berinteraksi dan mengajarkan pahit-manisnya membangun relasi dan bersosialisasi.

Dan seluruh pihak yang tidak disebutkan yang telah membantu peneliti, semoga dibalas oleh-Nya dengan balasan yang lebih baik. Dan berharap karya kecil ini mampu memberikan kemanfaatan dalam proses kehidupan.

Yogyakarta, 17 Februari 2018

Peneliti

Zulkarnaen
Nim. 14530041

ABSTRAK

Al-Quran menggunakan kata ganti untuk meringkas pembicaraan. Salah satu bentuk kata ganti adalah *naḥnu*. Lafaz *naḥnu* merupakan kata ganti orang pertama jamak atau sering juga disebut dengan *mutakallim ma'al gair*. Tidak hanya digunakan untuk orang pertama jamak, ditemukan juga lafaz *naḥnu* dalam al-Quran sebagai kata ganti Allah. Sedangkan pemahaman umat Islam secara jelas menyatakan jika Allah adalah tunggal. Penggunaan lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah ini memiliki tujuan tersendiri. Tujuannya seperti sebagai penghormatan, keterlibatan makhluk lain dan lain sebagainya. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengkaji lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran. Untuk mengkaji ayat-ayat tersebut penulis menggunakan kaidah *ḍamīr*, *ism*, *fi'l* dan *iltifat* sebagai alat bantu analisis. Peneliti berfokus kepada ayat-ayat yang memiliki lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah. Pertanyaan dari penelitian ini adalah bagaimana penggunaan lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah? Dan bagaimana hubungan penggunaan lafaz *naḥnu* dengan pesan yang dikandung ayat-ayat tersebut?. penelitian ini termasuk kedalam penelitian kepustakaan. Sumber primer penelitian ini adalah teks al-Quran. Sedangkan sumber skundernya adalah kitab-kitab tafsir yang bercorak kebahasaan.

Setelah melakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut dengan kaidah yang telah ditentukan, ditemukan bahwa Ayat-ayat dengan lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah menggunakan lafaz *naḥnu* untuk menunjukkan penghormatan, penguat atas keagungan atau betapa menakjubkannya proses tersebut, dan untuk menunjukkan keterlibatan makhluk lain. Lafaz *naḥnu* tersebut jika berdampingan dengan *ism*, *ism tafdīl*, *fi'l māḍī*, dan *fi'il muḍāri'* akan memiliki makna-makna tersendiri. Dari sekian banyak bentuk dan jenis *iltifat*, ayat-ayat tersebut hanya menggunakan 5 macam bentuk *iltifat*. *Iltifat-iltifat* tersebut bertujuan untuk menjelaskan penjelasan dari keadaan dan pernyataan yang disampaikan. Selain itu juga untuk menambah keyakinan atas informasi atau perintah yang ada. Sehingga pesan yang disampaikan ayat-ayat tersebut sesuai dengan penggunaan lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Dan Signifikansi	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	14
F. Metode Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II <i>UŞLUB</i> SEBAGAI ALAT ANALISIS MAKNA AL-QURAN	
A. Gaya Bahasa (<i>Uş lub</i>)	21
B. Kaidah-Kaidah Tafsir	23

1. Kaidah <i>Iltifat</i>	24
a. <i>Iltifat Damīr</i>	24
b. <i>Iltifat Adad Damīr</i>	29
c. <i>Iltifat Anwā' Jumlah</i>	38
2. Kaidah <i>Damīr</i>	43
3. Kaidah <i>Jumlah Ismiyyah</i> Dan <i>Jumlah Fi'liyyah</i>	46
C. Tujuan Penggunaan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah	49
1. <i>Domīr Naḥ nu</i> Menunjukkan Makna <i>Litta'z īm</i> (Untuk Mengagungkan) Dan Penghormatan	50
2. Sebagai Penguat Atau <i>Ta'kīd</i> (Menjelaskan Sesuatu Yang Luar Biasa)	51
3. Sebagai Penjelas Bahwa Adanya Keterlibatan Makhluk Dalam Prosesnya	52

BAB III PENGGUNAAN LAFAZ “NAḤNU” (نحن) SEBAGAI KATA GANTI

ALLAH DALAM AL-QURAN	56
A. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Menghidupkan Dan Mematikan	59
1. Al-Quran Surat Al-Ḥijr: 23	59
2. Al-Quran Surat Qāf: 43	63
3. Al-Quran Surat Yāsin: 12	65
B. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Menurunkan Al-Quran	69
4. Al-Quran Surat Al-Insān: 23	69
5. Al-Quran Surat Al-Ḥijr: 9	71
C. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Mewarisi Dan Memiliki Segalanya .	74
6. Al-Quran Surat Maryam: 40.....	74
7. Al-Quran Surat Al-Qaṣ ṣ : 58	75

D. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Allah Tidak Dapat Dikalahkan	79
8. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 60	79
9. Al-Quran Surat Al-Ma'ārij: 41	82
E. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Menciptakan Manusia Dan Api	84
10. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 57	84
11. Al-Quran Surat Al-Insān: 28	85
12. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 73	87
13. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 59	90
F. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Menceritakan Kisah	91
14. Al-Quran Surat Al-Kahf: 13	91
15. Al-Quran Surat Yūsuf: 3	93
G. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Allah Lebih Mengetahui	95
16. Al-Quran Surat Tāhā: 104	95
17. Al-Quran Surat Qāf: 45	97
18. Al-Quran Surat Al-Mu'minūn: 96	98
19. Al-Quran Surat Qāf: 16	100
20. Al-Quran Surat Al-Isrā': 47	102
21. Al-Quran Surat At-Taubah: 101	105
H. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Memberi Rezeki	107
22. Al-Quran Surat Al-Isrā': 31	107
23. Al-Quran Surat Tāhā: 132	109
24. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 69	111
25. Al-Quran Surat Al-Wāqī'ah: 72	112
I. Ayat-Ayat Dengan Lafaz <i>Naḥ nu</i> Sebagai Kata Ganti Allah Yang Redaksinya Berkaitan Dengan Menentukan Hidup Manusia	114
26. Al-Quran Surat Az-Zukhruf: 32	114

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Saran	122

DAFTAR PUSTAKA	123
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE	129
-------------------------------	------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ḍamīr atau kata ganti merupakan sesuatu hal yang penting dalam tata bahasa. *Ḍamīr* secara bahasa memiliki arti “yang tersembunyi, tertutup, rahasia, dan perasaan”. Sedangkan secara istilah, *Ḍamīr* berarti: *ism* (kata benda) yang disebut sebagai ibarat (kata ganti) dari *mutakallim* (pembicara atau orang pertama), *mukhāṭ ab* (lawan bicara atau orang kedua), dan *gaib* (yang dibicarakan atau orang ketiga). Dalam bahasa Arab, *Ḍamīr* terbagi menjadi tujuh bagian: *muttashil* (bersambung), *munfaṣ il* (terpisah), *bāriz* (tampak), *mustatīr* (tersembunyi), *marfū`*, *manshūb* dan *majrūr*. Pada dasarnya diletakkannya *Ḍamīr* adalah untuk meringkas pembicaraan (للاختصار). *Ḍamīr* itu menggantikan lafaz-lafaz yang banyak dan menempatnya dengan sempurna¹. *Ḍamīr mutakallim*, *mutakallim waḥ dah*, dan *ma'al gair*.

Penyebutan nama Allah dalam al-Quran sudah pasti banyak ditemukan karena memiliki peranan dan andil di setiap surat bahkan ayat. Al-Quran yang merupakan *kalam Allah*, sebuah kewajaran jika banyak ayat yang membahas tentang-Nya. Contohnya, terdapat ayat-ayat tentang kekuasaan Allah, juga ayat yang membahas tentang penciptaan, Kekuasaan, Ke-ESAan dan lain sebagainya. Umat Islam secara umum memiliki pandangan bahwa Allah merupakan Tuhan

¹Hasbi Ash-Shidiqueqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam Menafsirkan Al-Quran*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990), Hlm., 262.

yang Maha Esa dan tunggal hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-Quran surat al-Ikhlās ayat satu:

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ

“Katakanlah: “Dia-lah Allah, Yang Maha Esa”²”.

Oleh sebab banyak ditemukannya penyebutan nama Allah dalam al-Quran dan untuk mempersingkat penggunaannya, al-Quran menggunakan kata ganti dalam ayat-ayat tersebut. Kata ganti tersebut bisa berupa *ana*, *naḥ nu*, dan lafaz-lafaz *ḍamīr* lainnya.

Al-Quran sebagai kitab suci yang berbahasa Arab juga tidak bisa lepas dari kaidah dan tata-bahasa Al-Quran dalam memaparkan kata ganti Allah seringkali menggunakan lafaz *ana* yang berarti aku, saya, –ku, atau kata ganti orang pertama dalam bentuk singular. Seperti dalam al-Quran surat az-Zāriyāt ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ³

“Dan tidaklah **Aku** ciptakan Jin dan Manusia kecuali untuk beribadah kepadaku⁴”.

Hal ini merupakan hal yang wajar dan sesuai dengan kepercayaan umat Islam bahwa Allah bersifat tunggal. Namun, dalam ayat lain Allah juga menggunakan kata ganti yang berupa lafaz *naḥ nu* yang berarti kita, kami, atau

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra, 2007), Hlm., 1287.

³Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*....., Hlm. 996.

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*....., Hlm. 996.

kata ganti orang pertama dalam bentuk plural atau jamak seperti dalam al-Quran surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁵

“Sesungguhnya **Kami**-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya⁶”.

Dalam al-Quran terdapat variasi penggunaan *ḍamīr* Allah baik dalam bentuk singular atau plural. Terdapat banyak ayat lainnya dengan menggunakan plural atau jamak. Sehingga menjadi sebuah hal menarik jika melakukan penelitian terhadap penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai *ḍamīr* Allah dalam al-Quran.

Kaidah *ḍamīr* adalah kaidah yang dimana *ḍamīr* diletakkan untuk memendekkan pembicaraan serta mengganti lafaz-lafaz yang banyak dan panjang pada saat-saat tertentu⁷. Kebanyakan *ḍamīr* memiliki tempat kembali atau lafaz yang diwakili oleh *ḍamīr* tersebut. Dalam setiap bahasa tidak dapat menghindari adanya penggunaan *ḍamīr* atau kata ganti.

Al-Quran juga tidak dapat menghindari adanya penggunaan *ḍamīr* dan kata ganti karena al-Quran merupakan salah satu bentuk proses atau hasil komunikasi yang tidak bisa lepas dari bahasa. *Ḍamīr* dalam al-Quran seperti halnya dalam bahasa Arab, dapat berupa *ḍamīr muttashil* (bersambung), *munfaṣ il* (terpisah), *bāriz* (tampak), *mustatīr* (tersembunyi), *marfū`*, *manshūb* dan

⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*....., Hlm. 428.

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Quran Terjemah*....., Hlm. 428.

⁷Hasbi Ash-Shidiqqieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam*..., Hlm,262.

majrūr. Salah satu bentuk *ḍamīr* dalam al-Quran adalah *ḍamīr mutakallim* atau *ḍamīr* yang mewakili pembicara atau orang pertama. *ḍamīr* ini dibagi menjadi *ḍamīr mutakallim wahdah* dan *ḍamīr mutakallim ma'al gair*. Contoh *ḍamīr mutakallim wahdah* adalah “*ana*” yang berarti saya, sedangkan contoh dari *ḍamīr mutakallim ma'al gair* adalah “*naḥ nu*” yang berarti kita atau kami.

Penelitian ini akan lebih berfokus kepada *ḍamīr mutakallim ma'al gair* dalam al-Quran, serta lebih dikerucutkan lagi menjadi *ḍamīr* yang menggunakan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah. Artinya lafaz *naḥ nu* tersebut merujuk kepada Allah. Allah dapat menjadi objek maupun subjek dari perkara atau pekerjaan dalam kalimat tersebut. Penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai *ḍamīr* Allah pasti memiliki maksud tertentu. Baik itu seperti tujuan untuk penggunaan untuk menunjukkan adanya keterlibatan makhluk lain dan lain sebagainya.

Ḍamīr juga tidak bisa lepas dari bentuk *mufrād jam'*-nya karena hal tersebut dapat menentukan jumlah atau nominal orang atau objek tempat kembalinya suatu *ḍamīr*. *Mufrād* dan *jam'* adalah tentang keselarasan atau keseimbangan antara penggunaan *mufrād* dan *jam'*⁸. Jika memiliki *ḍamīr jam'* maka *fi'l* atau *ism*-nya pun ikut *jam'*. Hal inilah yang disebut keseimbangan *mufrād jam'*⁹. Untuk mengkaji penelitian ini jika menggunakan kaidah *ḍamīr* serta *mufrād jam'* perlu diperhatikan. Bentuk lafaz-lafaz Dalam al-Quran bisa berupa *mufrād jam'*. Terdapat beberapa lafaz yang hanya muncul dalam bentuk jamak

⁸Hasbi Ash-Shidiqqieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam...*, Hlm., 278.

⁹Hasbi Ash-Shidiqqieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam...*, Hlm., 278.

dalam al-Quran, atau sebaliknya ada lafaz yang hanya dalam bentuk *mufrād* saja, dan ada yang dalam bentuk kedua-duanya¹⁰.

Salah satu bentuk *ḍamīr mutakallim jam'* atau *ma'al gair* adalah *naḥnu*. *Naḥnu* menggambarkan atau menggantikan bentuk jamak dari orang pertama. Sehingga dapat diartikan sebagai “kita” atau “kami” jika dalam bahasa Indonesia. Lafaz *naḥnu* dapat dipastikan memiliki makna jamak di dalamnya, hal inilah yang umumnya diketahui orang. Namun dalam hal ini al-Quran sering menggunakan lafaz *naḥnu* tersebut sebagai bentuk penghormatan dimana yang seharusnya merupakan tempat kembali lafaz yang jamak namun bisa digunakan untuk tunggal yang bermakna sebagai penghormatan¹¹.

Jumlah ismiyyah dan *jumlah fi'liyyah* dalam Al-Quran memiliki tujuan tersendiri dalam penempatannya. Kalimat nominal atau *jumlah ismiyyah* mengandung makna yang tetap, terus menerus tanpa terputus atau sering juga disebut *tsubūt wa istimrār* (tetap keadaan dan kelangsungannya). Sedangkan kalimat verbal atau *jumlah fi'liyyah* menunjukkan makna suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, baik itu masa lampau, masa sekarang, atau pun masa yang akan datang hal ini sering juga disebut dengan *tajaddud wa ḥudūts*¹² (timbulnya sesuatu yang baru dan terjadinya suatu perbuatan.). dengan kata lain

¹⁰Hasbi Ash-Shidqiqieqy, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Media-Media Pokok Dalam...*, Hlm., 275.

¹¹Muhammad Bin Ahmad Bin Abdul Bari, *Kawaqib Durriyyah Syarah Mutammimah*, (Surabaya; Harmaen, 2001), Hlm., 103.

¹²Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*....., Hlm., 321.

bisa dikatakan bahwa *ism* tidak terikat oleh waktu, sedangkan *fi'l* terikat oleh waktu¹³. Hal inilah yang biasa disebut dengan kaidah *ism* dan *fi'l*

Kaidah *iltifat* adalah kaidah pemindahan atau pengalihan susunan kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Adapun bentuk pemindahan atau pengalihan susunan kalimat dalam al-Quran diantaranya seperti *iltifat* dari bentuk *ḍamīr*, bentuk *'adad ḍamīr*, dan bentuk kalimat¹⁴. Dalam hal ini *naḥnu* juga dapat masuk ke dalam bentuk *iltifat-iltifat* tersebut. Baik sebagai *mutakallim ma'al gair*. Terdapat tujuan tertentu di mana al-Quran menggunakan bentuk *iltifat* yang di dalamnya terdapat lafaz *naḥnu* yang merujuk kepada Allah. Ketiga kaidah ini bisa dimasukkan kedalam kajian gaya bahasa karena ketiga kaidah ini merupakan kaidah-kaidah penafsiran yang berkaitan dengan kebahasaan. Sebagai contoh perubahan *iltifat* yang terjadi dalam Q.S al-Kahf ayat 102.

أَفَحَسِبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ يَتَّخِذُوا عِبَادِي مِنْ دُونِي أَوْلِيَاءَ ۚ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ
نُزُلًا

“Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahannam tempat tinggal bagi orang-orang Kafir.”

Ayat di atas menunjukkan perubahan *iltifat* dalam penggunaan *ḍamīr*. Yakni yang pada awalnya berupa *ḍamīr mutakallim mufrād* (عِبَادِي) kemudian beralih menjadi *ḍamīr mutakallim ma'al gair* atau disebut juga *mutakallim*

¹³ Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), Hlm. 254.

¹⁴ Mamat Zaenuddin, “Uslub Iltifat Dalam Al-Quran”. Hlm 2-3.

jam (إِنَّا أَعْتَدْنَا). Kedua lafaz tersebut memiliki tempat kembali yang sama yakni Allah.

Seperti contoh sebelumnya pada surat al-Ḥijr ayat 9, al-Quran menggunakan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah. Konteks ayat tersebut berkaitan dengan penurunan al-Quran dan penjagaannya. Sangat jelas dikatakan pada ayat lain (surat al-Ikhlāṣ ayat 1) bahwa Allah adalah tunggal, namun dalam ayat tersebut terdapat penggunaan lafaz *naḥ nu* yang jamak sebagai kata ganti Allah. Lafaz *naḥ nu* pada ayat tersebut menurut para penafsir menunjukkan adanya keterlibatan makhluk dalam proses penurunan al-Quran. Seperti peran Malaikat Jibril yang menyampaikan wahyu, Nabi Muhammad yang menyampaikan kepada umatnya, manusia yang membukukan al-Quran, dan lain sebagainya¹⁵. Kemudian ayat ini akan dikaji menggunakan tiga kaidah tafsir yang telah dijelaskan.

Melalui analisis kajian gaya bahasa atau *uṣlub* dan kaidah-kaidah tafsir baik itu kaidah *ḍamīr*, *ism fi'l*, dan *iltifat*. Karena Allah menyatakan dirinya tunggal namun tetap menggunakan lafaz *naḥ nu* yang jamak sebagai kata gantinya maka sangat masuk akal jika menggunakan kaidah *ḍamīr* dan kaidah *ism fi'l* untuk mengkaji permasalahan ini. Tidak lupa juga untuk memahami permasalahan tersebut diperlukan pengkajian menggunakan kaidah *iltifat* agar dapat memahami bagaimana pemindahan atau pengalihan susunan kalimat dari bentuk satu menjadi bentuk lainnya dalam ayat-ayat yang menggunakan lafaz *naḥ nu* sebagai kata

¹⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* Jilid VI, (Jakarta: Lentera Hati, 2002). Hlm., 420-423

ganti Allah dalam al-Quran. Penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah akan dikupas dan dikaji untuk mendapatkan makna dibalik penggunaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran?
2. Bagaimanakah hubungan antara penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dengan pesan ayat?

C. Tujuan dan Signifikansi

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas dapat ditentukan bahwa tujuan dan signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran.
2. Untuk menjelaskan dan memaparkan bagaimana hubungan antara penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dengan pesan ayat.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dalam dunia akademik, khususnya pada lapangan kajian ilmu al-Quran dan tafsir. Tidak lepas juga diharapkan untuk dapat berguna untuk para akademisi, masyarakat,

bangsa, agama, dan dunia. Untuk lebih spesifik lagi kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini kedepannya diharapkan mampu memberi manfaat baik tambahan secara teoritis maupun praktis dalam kajian ilmu al-Quran dan tafsir. Khususnya dalam ranah kajian penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran.
2. Penulis harap penelitian ini dapat memberikan informasi yang jelas tentang makna yang terkandung dalam penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran. Sehingga mudah untuk dimengerti serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
3. Penulis juga berharap bahwa penelitian ini berguna sebagai tambahan atau bahan rujukan baik primer maupun skunder ketika mengkaji tentang hubungan antara penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dengan pesan ayat, lebih khususnya tentang penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, telaah pustaka penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

Pada pencarian yang dilakukan peneliti sudah ada karya-karya yang membahas terkait dengan objek penelitian yang dikaji peneliti. Adapun penelitian yang terkait dengan *ḍamīr* sebagai objek kajian diantaranya:

“Studi Kontrastif Isim *Ḍamīr* dalam Bahasa Arab Dan Kata Ganti Dalam Bahasa Indonesia” karya Moh Mujibbudin yang berisikan perbandingan antara *ism Ḍamīr* dengan kata ganti dalam bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2008, skripsi ini dalam pengkajiannya menggunakan metode komparasi atau perbandingan. Sehingga dapat dikatakan bahwa skripsi ini berbeda fokus dengan penelitian yang akan dikaji peneliti dan hanya membandingkan *ism Ḍamīr* dengan kata ganti dalam bahasa Indonesia.

Selain itu juga ada skripsi yang berjudul “Al-Ihlat Al-Dairiyyah Fi Qasm Al-Ra’yi Min 20 Ila 30 Mars 2011 Li Saḥ ifah Al-Jazirat Al-Su’udiyyat Al Yaumiyyah: Dirasah Taḥ liliyyah Tadawiyyah Li Ḍamīr Ana Wa Naḥ nu” karya Ujang Hasanuddin diterbitkan oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga tahun 2012 yang memiliki objek yang sama. Kedua karya tulis ini sama-sama menggunakan *Ḍamīr* sebagai objek kajian. Namun berbeda dengan penelitian yang akan dikaji penulis yang menggunakan lafaz *naḥ nu* sebagai *Ḍamīr* Allah sebagai objeknya. Dengan kata lain penelitian ini lebih berfokus kepada lafaz *naḥ nu* sebagai *Ḍamīr* Allah saja dan pendekatan yang digunakan oleh skripsi-skripsi yang dijelaskan di atas berbeda dengan pendekatan yang akan dilakukan penulis. Juga skripsi yang berjudul “Ustahkdimu Ḍamīr Naḥ nu Al-Mutasal Bi Lafadz Khalaq Fi Al-Quran Al-Karim Busaffah Niyaabah ‘An Ḍamīr Al-Mutakallim Idallah” karya Suryandari skripsi ini juga memiliki objek yang mirip dengan peneliti yakni *Ḍamīr naḥ nu* dalam lafaz *khalaq* dalam al-Quran. Tentu saja *Ḍamīr* tersebut kembali kepada Allah dalam artian merujuk kepada Allah.

Selanjutnya ada skripsi yang berjudul “Al-D amīr Fi Naḥ wu Al-Araby Wa Al-Faransy” karya Nursyamsi Thabi’i. Skripsi ini berisikan penjelasan mengenai perbandingan antara *ḍamīr* dalam bahasa Arab dengan kata ganti dalam bahasa Prancis. Penelitian ini juga menggunakan metode perbandingan dalam pengkajiannya dan memiliki objek yang sama namun lebih luas dengan penelitian penulis yakni *ḍamīr*. Sedangkan penulis memiliki objek lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti (*ḍamīr*) Allah.

Sedangkan karya yang membahas tentang stilistika al-Quran atau *uṣ lub* al-Quran diantaranya sebagai berikut:

Karya Syihabuddin Qalyubi lainnya yang membahas stilistika al-Quran adalah *Stilistika Al-Quran Makna Di Balik Kisah Ibrahim* pada permulaan buku ini terdapat pembahasan mengenai stilistika, stilistika dalam konteks budaya, posisi stilistika dalam kajian sastra dan ranah kajian stilistika, serta stilistika al-Quran. Buku ini berisikan penelitian tentang makna dibalik kisah Nabi Ibrahim namun dikaji melalui sudut pandang stilistika penulis menggunakan buku ini untuk memperkaya penjelasan mengenai stilistika al-Quran dan sebagai rujukan contoh penelitian yang menggunakan stilistika sebagai teori dalam sebuah penelitian. Buku ini menjelaskan tentang apa yang dimaksud dengan Stilistika, asal kata, hubungan stilistika dengan ilmu *balagh* dan lain sebagainya dalam buku ini. Ini merupakan contoh pengkajian stilistika yang berfokus kepada kisah Nabi Ibrahim dan makna dari kisah tersebut.

Selain itu juga ada skripsi yang berjudul “Uṣ lub Al-Quran Fi Surati Zalzalāh Wa Al-‘Adiyāt Dirasah Taḥ liliyah Stlistikiyah”. Skripsi ini merupakan karangan dari Kaesan salah seorang mahasiswa di Fakultas Adab UIN Sunanm Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini sama dengan buku di atas juga menggunakan *uṣ lub* atau stilistika al-Quran akan tetapi dengan objek surat al-Zalzalāh dan al-‘Adiyāt. Selanjutnya skripsi yang berjudul “Uṣ lub Al-Iltifat Fi Surah Ali ‘Imran Dirasah Tahliliyyah Balaghiyah” yang merupakan karya Muhammad Johan Faruqi. Skripsi ini merupakan kajian *uṣ lub* iltifat dari surat Ali ‘Imran. Dalam pengkajiannya, Faruqi menggunakan analisis *taḥ lily* dalam aspek *balaghah* yang salah satunya merupakan *uṣ lub al-iltifat*.

Selanjutnya adalah “Kisah Nabi Nuh Dalam Al-Quran Analisis Stilistika” karya Musyarofah skripsi ini hampir sama dengan buku pertama karya Syihabuddin Qalyubi yang merupakan kajian stilistika terhadap salah satu kisah dalam al-Quran dan kisah yang diambil adalah kisah Nabi Nuh. Kebanyakan kajian stilistika atau *uṣ lub* al-Quran. Penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan hanya mengkaji kisah-kisah dalam al-Quran seperti kisah Nabi Ibrahim, Nuh, Ali ‘Imran seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehingga dapat dijelaskan bahwa penelitian penulis berbeda dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya.

Selain itu, ada juga beberapa artikel dan jurnal yang meneliti tentang *ḍamīr* dan stilistika atau *uṣ lub* al-Quran diantaranya:

“Gaya Bahasa Al-Quran Daya Tarik Al-Quran Dari Aspek Sastra” karya Habib dalam *Jurnal Adabiyat*, Vol 3 No.2 Maret 2003, artikel ini menjelaskan bahwa gaya bahasa merupakan salah satu daya tarik al-Quran baik dilihat dari aspek sastra. Artikel ini juga sedikit tidak membahas tentang gaya bahasa atau *uṣlub* al-Quran namun masih bersifat umum. “Kata Ganti Orang Menurut Analisis Kontrastif Karya Ansar Djafar Penafsiran Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Al-Quran Dan Hadis (Kajian Terhadap Muslim Salafi Dan Muslim Progresif)” Oleh Yusuf Rahman Vol. 1, No. 2 (2012). Artikel ini membahas tentang kata ganti dalam al-Quran dan hadis namun dianalisis dengan analisis kontrastif Ansar Djafat. Artikel ini sedikit kerkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, namun artikel tersebut bersifat umum dan sama sekali tidak membahas tentang kata ganti untuk Allah.

Selanjutnya ada “Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran Kajian Ayat-Ayat Iltifat Analisa Struktur dan Makna” karya Amirudin termuat dalam *Jurnal Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Itan Lampung* yang isinya menjelaskan tentang stilistika al-Quran dan *iltifat*. “Uṣlub dan Iltifat Dalam Al-Quran” karya Mamat Zainuddin yang menjelaskan tentang gaya bahasa dan *iltifat*, jenis jenis *iltifat*, contoh-contoh *iltifat*, dan fungsi dari adanya *iltifat* tersebut. dalam al-Quran. “Stilisika Al-Quran: Ragam Gaya Bahasa Ayat-Ayat Talab Dalam Diskursus Stilistika” karya Wahyu Hanafi artikel ini diterbitkan oleh Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo. Artikel ini juga membahas struktur *amr* dan *nahy* dalam al-Quran yang dianalisis dengan analisis stilistika. Serta penjelasan mengenai struktur dalam ranah stilistika.

Sepanjang pencarian penulis belum ditemukan penelitian mendalam tentang kajian penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran. Namun karya-karya tulis di atas sangat membantu dalam memperkaya penjelasan-penjelasan dalam penelitian ini. dari beberapa literatur diatas, terdapat perbedaan antara penelitian-penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini, diantaranya: pertama, penelitian ini membahas *ḍamīr naḥ nu* sebagai kata ganti Allah sebagai objek kajiannya, pada penelitian sebelumnya ada yang membahas tentang *ḍamīr* bahkan *naḥ nu* sebagai *ḍamīr* Allah akan tetapi penelitian ini akan menggunakan sudut pandang berbeda yakni stilistika atau *uṣ lub* al-Quran. Yang kedua, tidak banyak penelitian yang membahas tentang penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran. Terutama yang menggunakan *uṣ lub* atau stilistika sebagai pendekatannya. Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Teori

Peneliti memilih menggunakan beberapa teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini diantaranya seperti *uṣ lub* atau gaya bahasa, *uṣ lub* al-Quran. Untuk melakukan analisis gaya bahasa dalam penelitian ini, penulis menggunakan kaidah-kaidah tafsir yang akan membantu. kaidah-kaidah yang digunakan antara lain seperti. Kaidah *iltifad*, kaidah *ism fi'l*, dan kaidah *ḍamīr*.

Uṣ lub merupakan suatu cara yang dianut oleh seseorang dalam mengungkapkan isi hatinya melalui tulisan. *Uṣ lub* terbagi menjadi dua *uṣ lub*

*ilmu dan uş lub adaby*¹⁶. Aspek yang dikaji dalam *uş lub* al-Quran adalah fonologi, prefensi lafal dan kalimat, serta deviasi¹⁷. *Uş lub* juga sering disebut dengan istilah stilistika. Stilistika al-Quran merupakan ilmu yang mempelajari bahasa yang dipergunakan dalam al-Quran¹⁸. Tujuan mempelajari gaya bahasa al-Quran adalah untuk mengetahui makna yang dimaksud oleh al-Quran. Untuk mengkaji gaya bahasa tersebut penulis menggunakan kaidah kebahasaan dalam al-Quran. Kaidah-kaidah yang digunakan dalam penelitian ini adalah kaidah *iltifat*, kaidah *ism fi 'l*, dan kaidah *ḍamīr*¹⁹.

Kaidah *iltifat* adalah kaidah pemindahan atau pengalihan susunan kalimat dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Adapun bentuk pemindahan atau pengalihan susunan kalimatnya diantaranya seperti *Iltifat* dari bentuk perubahan *ḍamīr*, '*adad ḍamīr*, dan perubahan bentuk kalimat²⁰. Fungsi *iltifat* atau pemindahan ini adalah untuk mengingat lawan bicara agar lebih terjaga dengan adanya pengalihan bentuk susunan kata, mengantarkan lawan bicara untuk lebih memikirkan maksud pembicaraan, karena perubahan bentuk susunan kata pasti ada penyebabnya, serta untuk menghilangkan kejenuhan dari susunan kata yang monoton. Fungsi-fungsi ini merupakan fungsi secara umum. Adapun fungsi secara khusus akan terlihat

¹⁶Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan Dan Al-Badi'*, (Yogyakarta; Teras, 2007), Hlm., 6-9.

¹⁷Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran Pengantar Orientasi Studi Al-Quran*, (Yogyakarta; Titian Illahi 1997), Hlm., 27-32.

¹⁸Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Al-Quran Pengantar Orientasi Studi Al-Quran*, (Yogyakarta; Titian Illahi 1997), Hlm., 27-32.

¹⁹Mustafa Al-Gulayayni, *Jami'ul Al Durus Al-Arabiyah*, Jilid I, (Beirut Dar Alkutub Al-Ilmiyah 2000), Hlm., 88.

²⁰Mamat Zaenuddin, "Uslub Iltifat Dalam Al-Quran". Hlm., 2-3.

sendiri pada masing-masing susunan kata atau kalimat sesuai dengan kedudukannya²¹.

Kaidah *ḍamīr* adalah kaidah bagaimana kata ganti tersebut digunakan. *Ḍamīr* dapat berupa *mufrād*, *mitsannā*, dan *jam'* adalah kaidah tentang keselarasan atau keseimbangan antara penggunaan *mufrād*, *mitsannā*, dan *jam'*. Oleh karena itu kaidah ini tidak bisa lepas dari kajian ini karena dengan bantuan kaidah ini peneliti dapat memilih dan mengkategorikan setiap *ism* maupun *fi'l* yang menggunakan *ḍamīr* apa di dalamnya serta menggolongkan tunggal dan jamaknya.

Selanjutnya adalah kaidah *ism* dan *fi'l* atau disebut juga kaidah *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah*. *Jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* dalam Al-Quran memiliki tujuan tersendiri dalam penempatannya. Dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia hal ini sering disebut dengan kalimat verbal dan kalimat nominal. Kalimat verbal merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat kata kerja atau *verb*, sedangkan kalimat nominal merupakan kalimat yang tidak memiliki kata kerja atau *verb*. Dalam *jumlah fi'liyyah* merupakan kalimat yang kadang terdiri dari *fi'l*, *fā'il* dan *maf'ūl* jika ada. Kalimat nominal atau *jumlah ismiyyah* mengandung makna yang tetap, terus menerus tanpa terputus atau sering juga disebut *tsubūt wa istimrār* (tetap keadaan dan kelangsungannya). Sedangkan kalimat verbal atau *jumlah fi'liyyah* menunjukkan makna suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu, baik itu masa lampau, masa sekarang, atau pun masa

²¹Amirudin, "Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran Kajian Ayat-Ayat Iltifat Analisa Struktur Dan Makna", *Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Hlm., 2-6.

yang akan datang hal ini sering juga disebut dengan *tajaddud wa ḥudūts*²² (timbulnya sesuatu yang baru dan terjadinya suatu perbuatan.). dengan kata lain bisa dikatakan bahwa *ism* tidak terikat oleh waktu, sedangkan *fi'l* terikat oleh waktu²³. Dengan menggunakan ketiga kaidah di atas penggunaan lafaz *naḥnu* sebagai kata ganti Allah akan dikupas dan dikaji untuk mendapatkan makna yang terkandung di dalamnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data yang berbentuk dokumen atau dokumentasi (teks). Data tersebut bisa berupa karya tulis seperti buku, artikel, majalah, dan lain sebagainya, tak terkecuali internet (dengan alamat *web* yang terpercaya). Sehingga jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber primer dari penelitian ini adalah al-Quran atau lebih tepatnya teks al-Quran. Adapun sumber skunder dari penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir yang bercorak kebahasaan, seperti kitab *Tafsīr At-Taḥrīr Wa At-Tanwīr* karya Muhammad Al-Taḥīr Ibn Asrūr, *Tafsīr Bahrul Muḥīt* karya Abi Al-Hayyan Al-Andalusy, *Tafsir Al-Misbah* karya Quraish Shihab, *Tafsīr Al-Maragī* karya Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsīr Al-Qurtubī* karya Imam Qurtubi, serta karya

²² Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*,....., Hlm., 321.

²³ Usman, *Ilmu Tafsir*,(Yogyakarta: TERAS, 2009), Hlm. 254.

tulis lainnya yang berhubungan dengan penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran.

2. Metode Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data-data penelitian ini dengan cara mencari dari sumber tertulis. Berhubung sumber primer penelitian ini adalah al-Quran, peneliti berusaha mencari dan menemukan ayat-ayat al-Quran yang menggunakan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah. Setelah data mencukupi dan telah ditemukan kemudian peneliti menggunakan sumber-sumber skunder lainnya untuk mengkaji ayat-ayat tersebut. Sumber-sumber skunder tersebut bisa berupa kitab tafsir, buku, artikel, jurnal, software, serta karya tulis lainnya yang dapat membantu dalam meneliti penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran.

3. Metode Analisis Data

Setelah semua data yang peneliti butuhkan telah terkumpul, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menganalisis data. Peneliti menganalisis data-data tersebut menggunakan 2 cara yaitu analisis deskriptif dan analisis kritik.

Analisis deskriptif yaitu dengan menguraikan makna lafaz "*naḥ nu*" dalam kamus al-Quran, kemudian mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki lafaz "*naḥ nu*" dalam al-Quran. Kemudian memilih dan menggolongkan ayat yang memiliki lafaz "*naḥ nu*" sebagai kata ganti Allah dengan kata lain apakah lafaz *naḥ nu* tersebut kembali kepada Allah atau tidak. Setelah pemilihan dilakukan

dilanjutkan dengan melakukan analisis. Sedangkan analisis kritik yaitu dengan melakukan analisis mendalam terhadap ayat-ayat yang menggunakan lafaz “*naḥ nu*” sebagai *ḍamīr* Allah menggunakan teori kaidah tafsir (*ḍamīr*, *ism fi’l*, dan *iltifat*). Kemudian menjelaskan yang meliputi hubungan antara penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dengan pesan yang terdapat dalam ayat tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisikan tentang argumentatif tata urutan pembahasan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini. Berisikan juga tata-urut bab-bab yang disusun secara logis. Penulis disini membagi pembahasan-pembahasan atau bab-bab tersebut menjadi 4 bab yaitu:

Bab pertama, bab ini berisikan pendahuluan sebagai pembuka pembahasan penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian serta sistematika pembahasan. Secara umum bab ini memuat pandangan-pandangan umum yang akan diuraikan dan dijelaskan pada bab-bab selanjutnya.

Bab kedua, pada bab ini penulis menerangkan tentang gaya bahasa atau *uṣ lub*, kaidah-kaidah tafsir seperti kaidah *ḍamīr*, kaidah *ism fi’l*, dan kaidah *iltifat*. Hal ini untuk mempermudah para pembaca untuk mengetahui kaidah-kaidah dasar sebelum melanjutkan ke pembahasan selanjutnya.

Bab ketiga, pada bab ini penulis menjelaskan tentang bagaimana penggunaan lafaz “*naḥ nu*” sebagai *ḍamīr* Allah dalam al-Quran. Serta sedikit pemaparan tentang beberapa ayat yang memiliki lafaz “*naḥ nu*” sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran. pada bab ini penulis juga berusaha untuk menerangkan penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran yang dikaji dengan kajian gaya bahasa atau *uṣ lub* dan kaidah-kaidah tafsir (*ḍamīr*, *ism fi’l*, dan *iltifat*) secara mendalam. Pada bab inilah yang menjawab rumusan masalah nomor satu serta dua dan yang utama dalam penelitian ini. Bab ini juga akan memuat penjelasan tentang hubungan antara penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah dalam al-Quran dengan pesan yang dikandung ayat-ayat tersebut.

Bab keempat, pada bab ini yaitu bab terakhir dan penutup, penulis menerangkan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan, serta saran. Yakni saran yang diharapkan dapat diberikan kepada para pembaca agar dapat mempermudah bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian-uraian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

Penggunaan lafaz *naḥ nu* sebagai kata ganti Allah adalah sebagai berikut:

1. Jika lafaz *naḥ nu* berdampingan dengan *ism* maka akan bermakna bahwa Allah adalah apa yang digambarkan oleh *ism* tersebut. Selain itu lafaz *naḥ nu* tersebut sering bermakna bahwa ada keterlibatan materi lain dalam proses penggambaran tersebut.
2. Jika lafaz *naḥ nu* berdampingan *ism tafdīl* maka hanya akan bermakna untuk pengagungan atau penghormatan semata dan untuk menggambarkan hanya Allah yang lebih baik dalam aspek-aspek tersebut.
3. Jika lafaz *naḥ nu* berdampingan dengan *fi'l māḍī* maka akan bermakna bahwa Allah telah melakukan sebuah pekerjaan tersebut. Dan pekerjaan tersebut bersifat kadang ada kadang juga tidak ada.

4. Jika lafaz *naḥnu* berdampingan dengan *fi'l muḍāri'* maka akan bermakna bahwa Allah akan atau sedang melakukan pekerjaan tersebut, yang di mana perkara tersebut bisa terulang kembali atau tidak terjadi hanya sekali.
5. Jika lafaz *naḥnu* berdampingan dengan *fi'l* yang timbangan *wazan-nya fu'ila* maka tidak menunjukkan keterlibatan makhluk lain. Namun, hanya menunjukkan penghormatan dan betapa menakjubkannya proses tersebut. Contohnya seperti نَرِثُ. Jika selain dari timbangan *wazan fu'ila* maka lafaz *naḥnu* tersebut juga untuk menunjukkan keterlibatan makhluk lain.

Hubungan antara pesan ayat dengan penggunaan lafaz *naḥnu* tersebut adalah bahwa Allah melibatkan materi lain dalam proses menghidupkan, mematikan, menurunkan al-Quran, menunjukkan kekuasaan-Nya, menciptakan, menceritakan kisah, membagikan rezeki, dan menentukan kehidupan manusia. Serta al-Quran menunjukan penghormatan untuk keagungan Allah dalam proses “mewarisi” dan proses di atas. Proses-proses yang telah disebutkan juga merupakan proses yang luar biasa.

Allah menghidupkan, mematikan, menurunkan al-Quran, menunjukkan kekuasaan-Nya, menciptakan menceritakan, mewarisi dan membagikan rezeki serta menentukan kehidupan manusia, semuanya dilakukan pada waktu atau saat-saat tertentu. Bisa juga disebut bahwa semuanya bersifat temporal. Sedangkan Allah menjadi penjaga Al-Quran, menjadi tidak terkalahkan, dan menjadi pencipta pada setiap waktu.

Iltifat dalam ayat-ayat tersebut untuk menunjukkan penjelasan dari pernyataan dan keadaan kalimat pertama, serta untuk menambahkan keyakinan atas informasi atau perintah sebelumnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis, penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Seperti hanya analisis yang kurang mendalam dan penjelasan yang kurang memadai. Oleh karena itu untuk para pembaca skripsi ini, penulis harapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun bagi penulis. Sehingga penulis dapat memperbaiki kekurangannya dalam penelitian-penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ V* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ VI* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn . *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ VII* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ VIII* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ IX* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ X* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ XI* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- ‘Ashur, Shaykh Muhammad Al-Tahir Ibn. *Tafsir Al-Tahrir Wa At-Tanwir JUZ XII* (Tunis; Dar Suhun Li Nash Wa Tawzi’, 2013).
- Abdullah, Ibn Malikn Al-Andalisu Dan Muhammad Bin. *Tarjamah Matan Al Fiyah*, (Bandung; Al-Ma’arif, 1996).
- Al-‘Utsaimin, Muhammad Bin Shaleh. *Dasar-Dasar Penafsiran Al-Quran*, (Semarang: Dina Utama. 1989).
- Al-Andalusiyy, Abi Al-Hayyan. *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit Jilid V*, (Beirut; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).

- Al-Andalusi, Abi Al-Hayyan. *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit Jilid VI*, (Beirut; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).
- Al-Andalusi, Abi Al-Hayyan. *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit Jilid VII*, (Beirut; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).
- Al-Andalusi, Abi Al-Hayyan. *Tafsir Al-Bahr Al-Muhit Jilid VIII*, (Beirut; Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 2010).
- Al-Gulayayni, Mustafa. *Jami'ul Al Durus Al-Arabiyyah*, (Beirut Dar Alkutub Al-Ilmiyyah 2000) Juz I.
- Al-Qatan, Mana Khaliil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Ter. Mudzakir AS (Bogor: PT Litera Antar Nusa, 2011).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid IX* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid X* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XI* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XII* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XIV* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XV* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XVI* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XVII* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XIII* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam. *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an Tafsir Al-Qurthubi Jilid XIX* Terj. Asmuni, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

- Amirudin, *Stilistika Gaya Bahasa Al-Quran Kajian Ayat-Ayat Iltifat Analisis Struktur DanMakna*, Jurnal Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.
- Anwari, M. Hilal Tri. *Jejak Malaikat Di Bumi*, (Jakarta; Pustaka Al Kautsar, 2009).
- As-Sa'di, Syaikh Abdurrahman Nashir. *70 Kaidah Penafsiran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001).
- Ash-Shidiqueqy, Hasbi. *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1990)
- Assururiyah, Nayyirotul Laili. *Kata Yahudi Dalam Al-Quran (Kajian Semantik)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2017.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, Terj. Tim Abdul Hayyie, (Jakarta; Gema Insani, 2008).
- Ath-Thabari, Abu Ja'far Muhammad Jarir. *Tafsir Ath-Thabari* Jilid 17 Terj. Ahsan Askan, (Jakarta; Pustaka Azam 2009).
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2011).
- Bari, Muhammad Bin Ahmad Bin Abdul. *Kawaqib Durriyyah Syarah Mutammimah*, (Surabaya; Harmaen, 2001)
- Cahyaninngsi, Amaliya. *Kata Ganti, Isim Dhamir, Dan Pernoun Serta Metode Pembelajarannya*, Skripsi Faultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2015.
- Corbin, Anselm Strauss Dan Juliet. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, terj Muh. Shodiq dkk. (Yogyakarta; Pustaka Pelajar ,2003).
- Denffer, Ahmad Von. *Ilmu Al-Quran Pengenalan Dasar*, (Jakarta; Rajawali Pers. 1988).
- Faruqi, M. Nur Edi. *Makna Kata Falah Dalam Al-Quran* Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.
- Fuwal, Azizah. *Al-Mu'jam al-Mufashshal*, Jilid. I (Beirut: Dar al-Kutub, 1992).

Hans Wehr, *A Dictionary of modern Written Arabic* (Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1971).

<http://zekr.org/quran/en/quran-for-windows> diakses pada tanggal 22 November 2017, pukul 90;20.

<http://alkitab.sabda.org/bible.php?book=yoh&chapter=17> diakses pada tanggal 20 November 2017, pukul 10;10.

Ichwan, Nor. *Memahami bahasa Al-Qur'an* (Semarang: Pustaka pelajar, 2002)

Idris, Mardjoko *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan Dan Al-Badi'*, (Yogyakarta; Teras, 2007).

Indonesia, Departemen Agama Republik. *Mushaf Al-Quran Terjemah*, (Semarang; CV Toha Putra, 2007).

INDONESIA, DEPDIKBUD. *Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005).

Kebudayaan, Departemen Pendidikan Dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2005).

Nu'mah, Fuad *Mulakhis Qawaid al-lughah al Arabiyah*, (Damaskus: Dar al Hikmah, 1977).

Nurbayan, Mamat Zaenuddin dan Yayan. *Pengantar Ilmu Balaghah*, (Bandung; Refika Aditama, 2007).

Nur, Zunaidi. *Konsep Al-Jannah Dalam Al-Quran*, Skripsi Jurusan Ilmu Al-Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014.

Qalyubi, Syihabudddin. *Stilistika Al-Quran Pengantar Orientasi Studi Al-Quran* (Yogyakarta; Titian Illahi 1997).

Saleh, Qamaruddin. *Asbabun Nuzul Latar Belakang Historis Turunnya Ayat-Ayat Al-Quran*, (Bandung; Cv Diponogoro, 1982).

Sayid, Amin Ali. *Fi ilmi as Sharf*, (Mesir: Dar al Maarif, 1976).

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Quran Kitab Sastra Terbesar*. (Yogyakarta; Elsaq Press, 2006).

- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid V*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid VI*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid VII*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid VIII*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid IX*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid X*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid XI*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shalih, Abdul Wahid. *Al-I'rab Al-Mufasssal Li Kitab Illah Al-Murattal Jilid XII*, (Beirut; Darl Fikr).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid I*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid II*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid V*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VI*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid IX*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid XII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid XIII*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid XIV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an Jilid XV*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Quran Jilid 2 Memfungsikan Wahyu Dalam Kehidupan*, (Jakarta; Lentera Hati, 2010).
- Syaikh, Asy-Syanqithi. *Tafsir Adhwa'ul Bayan, Jilid III*, Terjemh Bari Dkk. (Jakarta; Pustaka Azam, 2007).
- Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: TERAS, 2009).
- Wahid, Sa'ad Abddul. *Studi Ulang Ilmu Al-Quran Dan Ilmu Tafsir Jilid I*, (Yogyakarta; Suara Muhamadiyah, 2011).
- Zaenuddin, Mamat. *Keindahan Ungkapan Iltifat Dalam Al-Quran*, (Bandung; Nuansa Auliya, 2006).
- Zaenuddin, Mamat. "Uslub Iltifat Dalam Al-Quran".

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap : Zulkarnaen
 Tempat,Tanggal Lahir : Mataram, 29 Maret 1997
 Alamat Asal : Jl. L. Mesir No. 19 Babakan, Sandubaya Mataram
 NTB
 Nomer Telepon : 087738475263
 Email : joekarnaen@gmail.com

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MI Mi'rajul Ishlah Cakranegara, Mataram, NTB
 SMP/MTS : MTS. P.A. Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat NTB
 SMA/MA : MA. P.A. Ishlahuddiny Kediri, Lombok Barat NTB
 S1 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta